

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi seperti sekarang ini, dapat ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin meningkat hingga sendi – sendi kehidupan. Tidak terlepas juga dalam kemajuan teknologi komunikasi massa. Saat ini media massa merupakan hal yang paling menggelitik di permukaan publik. Media massa menjadi naik satu titik dalam kebermanfaatannya bagi seluruh penjuru dunia. Dengan adanya media massa memudahkan manusia untuk berkomunikasi.

Manusia sebagai agen perubahan yang dihadapkan dengan era modern seperti ini merupakan sasaran tepat dari media massa. Rakhmat (2015:187) mengatakan bahwa doktrin media massa yang dikonsumsi oleh masyarakat dijadikan bahan referensi media agar lebih maju. Perkembangan globalisasi media massa seperti surat kabar, radio, televisi, film termasuk menjadi bagian dari komunikasi massa. Secara sederhana komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, radio, televisi dan film. Oleh karena itu film memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap manusia dan sekitarnya.

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin menekankan aspek perilaku, yakni islam dibawa oleh Rasulullah saw dengan membawa nilai – nilai syariat islam di dalamnya berisi tentang akhlak mulia, yang menjadi landasan hidup seorang muslim. Agama islam sangat disorot terhadap perilakunya, maka dapat dilihat bagaimana umat islam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Konsep yang ditawarkan oleh agama islam ialah konsep tentang akhlak al- karimah (akhlak mulia) sebagai faktor penting dalam membina suatu umat dan bangsa.

Ilmu pengetahuan dan kepribadian akhlak yang baik cerminan dari manusia yang memiliki budi pekerti baik. Namun, seiring berkembangnya zaman yang semakin modern sudah mulai mengubah kepribadian serta tingkah laku ke arah yang tidak baik (akhlak madzmumah) seperti banyak dihadapi sekarang ini ialah masalah perzinaan.

Dewasa ini, pergaulan yang terjadi dalam masyarakat bisa dikatakan semakin jauh dari nilai – nilai agama. Mengatasi masalah tersebut dakwah islam menghadirkan suatu bentuk dakwah yang bisa menyadarkan umat muslim untuk selalu berpegang teguh dengan ajaran islam dan menghindari perilaku tercela seperti perzinaan baik dari segi hukum islam, dampak sosial maupun psikologis. Pada dasarnya dakwah bertujuan untuk merealisasikan ajaran agama islam dalam kehidupan manusia yang dilaksanakan secara terus menerus agar supaya agama islam diketahui, diterima, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Karena tujuan dakwah sesungguhnya adalah ber amar ma'ruf nahi munkar, yakni berlomba – lomba dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Seiring berjalannya waktu, islam mengemas dakwah dengan cara praktis, yakni dengan menggunakan film. Film dapat diartikan sebagai gambar bergerak atau gambar hidup yang didalamnya terdapat bunyi, suara, warna dan terdapat alur cerita. Bukan hal baru lagi dikalangan masyarakat, film dinyatakan sebagai bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia, karena lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film, televisi atau lewat Digital Video Disc (DVD). Ini berarti film dapat menjangkau banyak segmen sosial sehingga ia memiliki potensi besar untuk mempengaruhi khalayaknya, karena selain berfungsi sebagai hiburan film juga merupakan perpanjangan dari pemikiran ideologi pembuatnya.

Film sebagai media massa juga memiliki tujuan tertentu kemudian hasil produksinya ditayangkan dikonsumsi oleh masyarakat. Film lebih bersifat satu arah sehingga bila dibandingkan dengan komunikasi massa yang lain lebih dianggap paling efektif.

Mudjiyono (2011) mengatakan bahwa film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga kreatif yang profesional dari bidangnya. Setiap bentuk kesenian perlu apresiasi dari penikmatnya masing – masing. Secara harafiah itu merupakan penghargaan terhadap karya seni. Alasan lain mengapa film saat ini banyak digemari karena film sebagai benda seni dinilai artistik bukan rasional, film tampak hidup dan memikat oleh semua kalangan. Hal ini merupakan sasaran utama pembuatan film yang dikemas dalam cerita menarik dan memasukkan nilai – nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal – hal di dunia dengan pemahaman baru. Karena itu film dianggap suatu wadah pengekspresian dan gambaran tentang kehidupan sehari-hari.

Perkembangan film dari tahun ke tahun mengakibatkan perpaduan yang seimbang dan harmonis antara seni sastra, seni musik, seni tari dan komedi dalam bentuk film. Bukan lagi hal yang asing untuk anak- anak, remaja hingga dewasa. Sejatinya film tampak hidup dan memikat, hal ini merupakan sasaran utama pembuatan film. Astuti (2017) berpendapat bahawa komunitas film sangat penting buat masa depan. Siapapun entah praktisi film harus berfikir “*captive market*” jadi jelas segmennya siapa yang akan diincar.

Pertama kali film ditemukan pada akhir abad ke-19. Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman serta teknologi yang mendukung, film banyak mengalami perubahan. Mulanya hanya tampilan film hitam putih tanpa suara. Berjalannya waktu, pada tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara dan kemudian menyusul film warna pada

tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang menjadikan tontonan menarik untuk khalayak luas.

Seiring berjalannya waktu, film dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena film menjadi potret kehidupan masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat kemudian di proyeksikan kedalam layar. Sudah menjadi kebiasaan terdahulu bahwa film mempunyai tugas menyajikan peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya. Bukan hanya sebagai hiburan, akan tetapi sebagai sarana menyebarkan informasi, mempengaruhi dan membuat opini baru yang dijadikan panutan.

Film adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk berdakwah. Media komunikasi massa seperti film ini bersifat satu arah dan termasuk dari komunikasi massa karena menggunakan media untuk menghubungkan antara komunikan dan komunikator secara masal. Film dan dakwah sama-sama memiliki tujuan, yakni untuk menarik simpati penonton atau mad'u. Hanya substansi pesan yang berbeda.

Banyak sekali fungsi film. Salah satunya film sebagai edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah hingga tingkat ilmiah. Dalam hal ini menilai film berdasarkan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Film yang menggambarkan edukatif dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat karena positif dan memberikan yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat.

Beberapa tahun ini para pembuat film berlomba- lomba menampilkan film yang fenomenal untuk menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan nilai pasaran. Dengan demikian jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya, akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang besar.

Banyak sekali produksi film indonesia, diantaranya film layar lebar yang cukup fenomenal dan mengangkat berbagai tema dan topik secara menarik perhatian besar dari

masyarakat. Salah satunya adalah film dengan tema pendidikan “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata serta film religi yang diangkat dari karya Habiburrahman El- Shirazy dalam judul “Ketika Cinta Bertasbih”.

Tidak banyak film Indonesia yang menyajikan film genre komedi dengan unsur dakwah. Salah satu contoh perfilm-an di Indonesia karya Manoj Punjabi yang cukup ramai dikonsumsi generasi milenial masa kini hingga menembus 400.000 penonton dengan judul *Inshaallah SAH 2017* dengan genre komedi religi yang dibintangi oleh Titi Kamal, Richard Keyle, dan Pandji Pragiwaksono mengisahkan tentang Silvi (Titi Kamal) yang terjebak di lift bersama seorang pria lugu bernama Raka (Pandji Pragiwaksono) ketika berkunjung ke kantor tunangannya Dion (Richard Keyle).

Pemilihan judul *Inshaallah SAH 2017* karena masih banyak remaja dan berbagai kalangan yang belum paham serta sadar bahwa pacaran dilarang agama sebelum dikatakan SAH yang sesuai dengan syariat Islam. Terdapat kontroversi di dalam film ini, terlihat tidak sesuai dengan apa yang dimaksud dalam judul tersebut. Banyak sekali adegan yang bertentangan dalam syariat Islam. Dalam Islam haram hukumnya lawan jenis yang belum menjadi mahrom berpegangan tangan atau pacaran. Di dalam film tersebut menceritakan tentang proses pernikahan yang diawali dengan bertunangan dan proses tersebut di jalani dengan penuh tantangan.

Terdapat pesan tersirat untuk dijadikan pelajaran bagi seluruh khalayak umum. Banyak mengandung pesan moral khususnya mengajarkan remaja dalam membina pergaulan sehari – hari khususnya terhadap lawan jenis yang sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama Islam. Suatu hal menarik jika dakwah dikemas dengan bahasa yang ringan sehingga dapat memberikan dampak pada khalayak umum.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dilihat dari judul Film In Syaallah SAH 2017 terdapat isi, adegan – adegan yang tidak mencerminkan agama islam. Seperti digambarkan dalam film, pakaian pemain wanita tidak sesuai syariat. Di dalam agama islam dilarang pacaran, akan tetapi di dalam film itu terdapat calon suami istri yang mengawali pernikahan dengan pacaran. Pergaulan remaja yang bebas, dan terdapat pergaulan antar lawan jenis yang tidak semestinya dilakukan. Terdapat pula di dalam film In Syaallah SAH 2017 seorang wanita yang menggampangkan nadzar.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini terfokus pada permasalahan :

- 1.3.1. Bagaimana pergaulan muslim yang digambarkan dalam film In Syaallah SAH 2017?
- 1.3.2. Apakah film In Syaallah SAH 2017 sesuai dengan nilai akhlak pergaulan dalam Islam?

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Tujuan penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak pergaulan muslim yang terdapat pada film In Syaallah SAH 2017

1.4.2. Manfaat penelitian

Manfaat teoritis, secara teoritis, menambah khasanah pengetahuan serta pengembangan keilmuan dakwah tentang komunikasi massa dan media massa dalam bidang komunikasi islam terutama dakwah melalui film. Serta memberi pandangan mengenai analisis semiotik sebagai metode penelitian dalam teks media.

Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan informasi dan acuan bagi peminat atau peneliti dakwah terutama bagi mahasiswa komunikasi penyiaran islam bahwa film merupakan salah satu media dakwah terobosan baru yang efektif.